

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Bandung yang beralamat di Jl. Gardujati No. 20 Bandung Telp. (022) 4203861. SMA Negeri 4 Bandung memiliki fasilitas yang lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut antara lain ruang kelas yang berjumlah 32 ruangan, masjid, perpustakaan, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, sarana olah raga *indoor/outdoor*, sistem informasi berbasis IT, lingkungan kampus bersih dan asri, ruang multimedia, ICT, UKS dan *pantry*.

Kelas yang dipilih dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yang ingin memperbaiki proses belajar mengajar berdasarkan permasalahan yang ditemukan. Adapun kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah X IIS 2 SMA Negeri 4 Bandung semester genap tahun ajaran 2013/2014. Jumlah siswa dalam kelas ini adalah 33 orang dengan 11 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Kelas ini dipilih berdasarkan masukan dari guru mitra. Menurut guru mitra, banyak permasalahan di kelas ini. Hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan peneliti pada bulan Januari-Februari 2014 terlihat bahwa suasana belajar di kelas ini kurang kondusif yang dipengaruhi oleh jam pelajaran sejarah yang dimulai setelah istirahat, sebagian besar siswa aktif yang negatif, dalam arti mereka aktif bukan untuk pelajaran, tetapi untuk ribut di kelas, melakukan hal lain yang tidak mendukung pelajaran sejarah, dan terlihat bahwa *historical thinking skills* mereka masih rendah.

B. Desain Penelitian

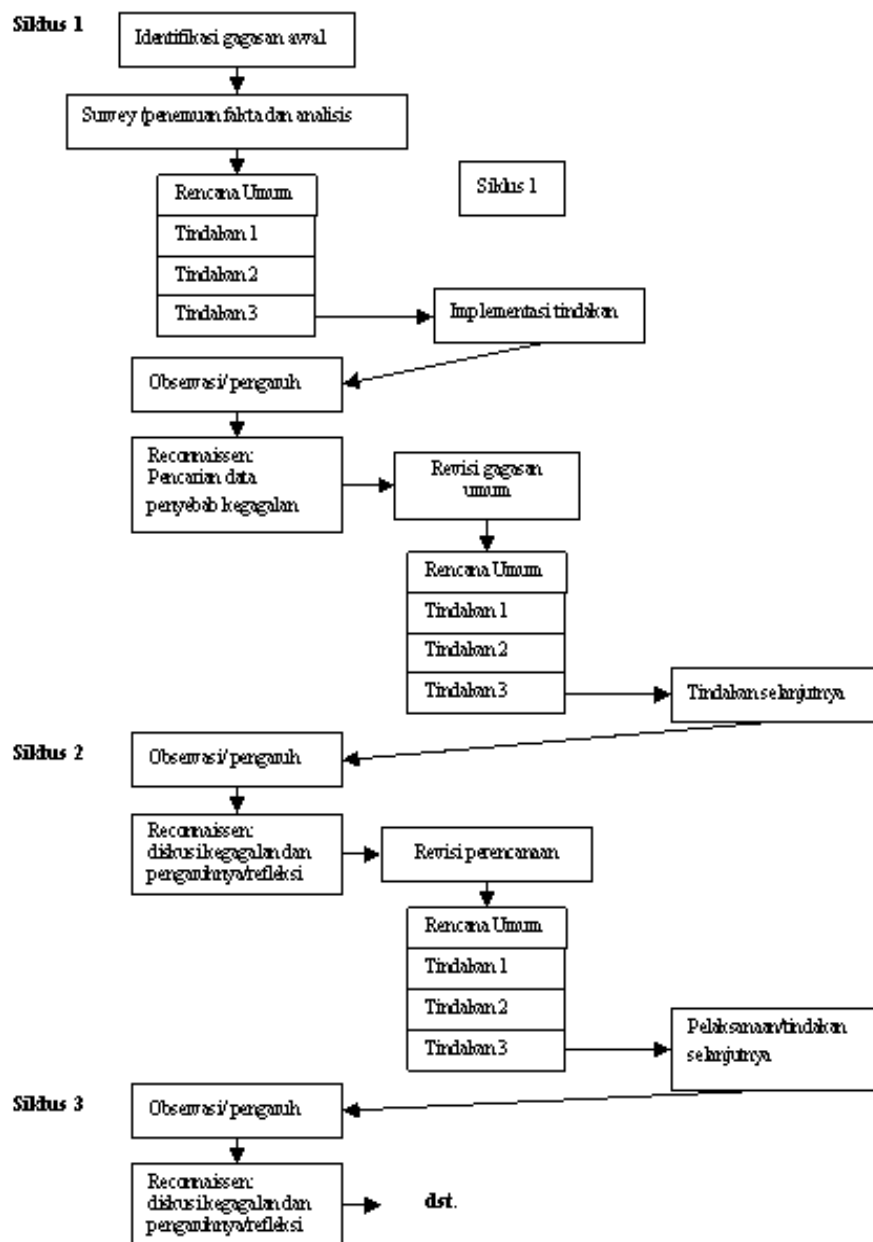
Desain penelitian sangat penting untuk mengembangkan kerangka kerja peneliti. Desain penelitian pada dasarnya adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan mengenai hal-hal yang akan dilakukan. Menurut Sukmadinata

ЕПКА СИБОГО, 2014

PENERAPAN STRATEGI LISTENING TEAMS UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL THINKING SKILLS
DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2006: 315) “Desain penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan dan analisis data, mencakup metode penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan, analisis dan interpretasi data”. Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain yang dikembangkan John Elliot. Secara rinci tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas menurut Elliot dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Elliot
Diadopsi dari Wiriaatmadja (2007: 64)

Model Elliot merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Lewin. Model ini dianggap lebih rinci dari model lainnya. Dikatakan lebih rinci, karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa tindakan, yaitu antara tiga sampai lima tindakan. Sementara itu setiap tindakan kemungkinan terdiri atas beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Ide dasarnya sama, dimulai dari penemuan masalah kemudian dirancang tindakan tertentu yang dianggap mampu memecahkan masalah tersebut, kemudian diimplementasikan, dimonitor, dan selanjutnya dilakukan tindakan berikutnya jika dianggap perlu. Model ini akan membentuk sebuah kegiatan berulang (siklus). Banyak para ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas, tetapi pada umumnya terdapat empat tahapan dalam PTK, yaitu: 1. perencanaan (*planning*), 2. tindakan (*action*), 3. pengamatan (*observation*), dan 4. refleksi (*reflection*). Berikut dijelaskan empat tahapan dalam penelitian ini:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti membuat suatu rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan fokus permasalahan yaitu rendahnya *historical thinking skills* siswa, mulai dari penetapan waktu, materi, dan strategi pembelajaran. Perencanaan tindakan ini disusun dengan cermat dari tindakan pertama, evaluasi, revisi perencanaan dan seterusnya. Rencana tindakan disusun secara reflektif, partisipatif, kolaboratif antara peneliti dengan mitra peneliti. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan. Adapun beberapa tahapan dalam perencanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan pra-penelitian di kelas X IIS 2 sebanyak empat kali pada tanggal 14, 21, 28 Januari dan 4 Februari 2014.

- b. Meminta kesediaan mitra peneliti untuk mengamati proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan di kelas penelitian. Mitra peneliti adalah rekan sejurusan peneliti yang berinisial H.W, M.S, dan E.A.P.
- c. Menyusun kesepakatan dengan mitra peneliti mengenai waktu penelitian.
- d. Mendiskusikan langkah-langkah penerapan strategi *listening teams* yang akan diterapkan dalam penelitian.
- e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada saat penelitian.
- f. Menyusun alat ukur yang dapat melihat peningkatan *historical thinking skills* siswa dengan menerapkan strategi *listening teams*.
- g. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat peningkatan *historical thinking skills* siswa dengan menerapkan strategi *listening teams*.
- h. Merencanakan diskusi-balikan dengan mitra peneliti berdasarkan hasil pengamatannya.
- i. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan dengan mitra peneliti.
- j. Merencanakan pengolahan data yang didapatkan selama pelaksanaan penelitian.

2. Tindakan (*Action*)

Tahap ini merupakan implementasi dari berbagai rencana yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitiannya dengan menerapkan strategi *listening teams* untuk meningkatkan *historical thinking skills* siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 4 Bandung. Tahap pelaksanaan ini dilakukan dalam beberapa siklus sampai hasil yang diperoleh mencapai titik jenuh. Berikut tahapan pada proses pelaksanaan tindakan:

- a. Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran sejarah dengan menerapkan strategi *listening teams* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Menerapkan strategi *listening teams* dengan optimal dalam proses pembelajaran sejarah.
- c. Melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk melihat peningkatan *historical thinking skills* siswa setelah menerapkan strategi *listening teams*.
- d. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi untuk melihat dan mencatat aktivitas siswa ketika penerapan strategi *listening teams*.
- e. Melakukan diskusi balikan dengan mitra peneliti.
- f. Membuat rencana perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan berdasarkan hasil diskusi balikan.
- g. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Di dalam pengamatan, peneliti juga akan melakukan analisis berdasarkan pengamatan seluruh pelaksanaan tindakan. Pengamatan yang baik adalah pengamatan yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.

Pada tahap ini, pengamatan yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan pengamatan terhadap kelas yang diteliti.
- b. Mengamati kesesuaian penerapan strategi *listening teams* dengan materi pelajaran.
- c. Mengamati apakah guru mampu menerapkan strategi *listening teams* dengan optimal.

- d. Mengamati apakah strategi *listening teams* yang diterapkan dapat meningkatkan *historical thinking skills* siswa.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan. Di dalam tahap ini peneliti dan mitra melakukan evaluasi dan revisi terhadap seluruh proses penelitian, baik itu kelebihan maupun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini juga dilakukan perbaikan untuk melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya.

Pada tahap ini, refleksi yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan diskusi dengan mitra peneliti setelah tindakan dilakukan.
- b. Menyimpulkan hasil diskusi, apakah penelitian akan dilanjutkan atau sudah dapat dihentikan.

Dari pelaksanaan tindakan pertama, jika ditemukan kekurangan maka peneliti dapat memperbaiki dengan merencanakan tindakan kedua yang akan dilaksanakan. Tindakan yang dilakukan akan berlangsung dalam beberapa siklus. Siklus dalam penelitian ini akan berhenti apabila tindakan yang dilakukan peneliti dianggap sudah baik, dalam arti sudah menguasai keterampilan mengajar yang diterapkan dalam penelitian dengan baik dan data yang diperoleh dalam penelitian sudah jenuh.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang didapat dari subjek penelitian, maka metode penelitian yang dipilih peneliti adalah *classroom action research* (CAR) atau penelitian tindakan kelas (PTK). Pada masa sekarang, PTK sedang banyak dilaksanakan untuk perbaikan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hopkins (2011: 87) yang mengungkapkan bahwa:

Penelitian tindakan mengombinasikan tindakan substansif dan prosedur penelitian; penelitian ini merupakan tindakan terdisiplin yang terkontrol oleh penyelidikan, usaha seseorang untuk memahami problem tertentu seraya terlibat aktif dalam proses pengembangan dan pemberdayaan.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa PTK dilaksanakan atas dasar permasalahan yang terjadi di lapangan dan berupaya untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Pendapat yang lain diungkapkan John Elliot dalam Hopkins (2011: 88) yang menyatakan:

Penelitian tindakan dapat didefinisikan sebagai *'penelitian terhadap situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas di dalamnya'*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pertimbangan praktis tentang situasi-situasi konkret, dan validitas 'teori-teori' atau hipotesis-hipotesis yang dihasilkannya tidak terlalu bergantung pada uji kebenaran 'saintis', karena tujuan utamanya adalah membantu masyarakat agar dapat bertindak lebih cerdas dan mahir. Dalam penelitian tindakan, 'teori-teori' tidak divalidasi secara bebas dan kemudian diaplikasikan ke dalam praktik. Lebih dari itu, penelitian tindakan divalidasi melalui praktik itu sendiri.

Dalam melaksanakan PTK, masalah yang diangkat harus berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehari-hari. PTK dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan permasalahan yang terdapat di kelas dengan menerapkan teknik, metode, strategi, model maupun media pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini dapat dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan guru, peneliti ataupun dosen. Hal ini sejalan dengan pendapat Kemmis dalam Wiriaatmadja (2009: 12) yang mengungkapkan:

... penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: a. kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b. pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan, c. situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Dengan dilaksanakannya PTK, diharapkan kualitas pembelajaran pada subjek penelitian dapat meningkat serta tujuan dari penelitian ini dapat tercapai secara maksimal.

D. Fokus Penelitian

Erika Siboro, 2014

*PENERAPAN STRATEGI LISTENING TEAMS UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL THINKING SKILLS
DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “*Penerapan Strategi Listening Teams Untuk Meningkatkan Historical Thinking Skills Dalam Mata Pelajaran Sejarah*”, maka focus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Strategi listening teams* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan di dalamnya terdapat kelompok-kelompok siswa dengan tugas tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini berarti kegiatan pembelajaran akan menggunakan metode ceramah dan setelah itu siswa harus melakukan tugas yang telah diberikan. Cara ini digunakan agar siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Langkah-langkah yang akan digunakan dalam penerapan strategi *listening teams* ini adalah:
 - a. Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok dengan masing-masing tugas sebagai berikut:
 - 1) Penanya :bertugas membuat pertanyaan minimal dua berkaitan dengan materi pelajaran yang baru disampaikan.
 - 2) Pendukung :bertugas mencari ide-ide yang disetujui atau dipandang berguna dari materi pelajaran yang baru saja disampaikan disertai dengan alasan dan fakta yang mendukung.
 - 3) Penentang :bertugas mencari ide-ide yang tidak disetujui atau dipandang tidak berguna dari materi pelajaran yang baru disampaikan dengan memberi alasan dan fakta yang mendukung.
 - 4) Pemberi contoh :bertugas memberi contoh spesifik dari materi yang disampaikan guru.
 - b. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Setelah penyampaian materi selesai, guru memberikan waktu kepada keempat tim untuk mengerjakan tugasnya.

- c. Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil dari tugas mereka.
 - d. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari kelompok penanya.
 - e. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap hasil tugas setiap kelompok.
 - f. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.
2. *Historical thinking skills* adalah kemampuan berpikir kesejarahan siswa yang lebih dari sekedar menghafal, yaitu menganalisis kisah cerita, menginterpretasikan catatan-catatan sejarah, mengkonstruksi sejarah menurut versi siswa dan memahami makna sejarah. Indikator yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa membangun pertanyaan, mencari dan mengevaluasi bukti-bukti, membandingkan dan menganalisis kisah-kisah sejarah serta mengkonstruksi sejarah menurut versi masing-masing siswa. *Historical thinking skills* siswa dalam penelitian ini terlihat dari:
- a. Mampu membangun pertanyaan yang tidak hanya sebatas faktual, tetapi juga mampu membuat pertanyaan dengan “mengapa” dan “bagaimana”.
 - b. Menyebutkan bukti atau fakta tentang materi yang sedang dibahas.
 - c. Menunjukkan gambar bukti atau fakta yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.
 - d. Memberikan penilaian terhadap bukti sejarah yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.
 - e. Membandingkan dan menganalisis kisah sejarah.
 - f. Mengkonstruksi sejarah menurut versi masing-masing siswa.
 - g. Mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan agar data yang diperoleh lebih baik. “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik,

Erika Siboro, 2014

*PENERAPAN STRATEGI LISTENING TEAMS UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL THINKING SKILLS
DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 2010: 203). Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Panduan Observasi

Lembar panduan observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, *observer* (pengamat) tinggal memberikan tanda atau *tally* pada kolom tempat peristiwa muncul. Tujuan penggunaan lembar panduan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kejadian yang muncul dalam situasi pengajaran (Arikunto, 2010: 200).

Lembar panduan observasi dalam penelitian ini berisi daftar kegiatan yang akan diamati, yaitu langkah-langkah penerapan *strategi listening teams* dan cara guru mengajar. Selain itu juga terdapat lembar panduan observasi untuk melihat peningkatan *historical thinking skills* siswa. Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*). Hal ini berarti pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, pengamat hanya berperan mengamati pembelajaran.

2. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Catatan lapangan merupakan sumber informasi yang sangat penting yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan. Kejadian yang ada selama tindakan berlangsung dicatat dengan berurutan sehingga dapat menggambarkan situasi kelas. Hal-hal yang dicatat adalah mengenai prasarana dan fasilitas, kegiatan belajar mengajar, kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung dan kesulitan-kesulitan belajar yang diamati langsung di kelas. Dalam penelitian ini yang akan membuat catatan lapangan adalah peneliti dan *observer*. Catatan-catatan ini akan dicek kebenarannya dengan membandingkan catatan peneliti dengan *observer*. Berdasarkan data yang diperoleh dari catatan lapangan tersebut, peneliti melakukan diskusi dengan mitra sebagai bahan refleksi, perbaikan, dan perencanaan tindakan selanjutnya. Berikut ini merupakan format catatan lapangan yang digunakan:

Erika Siboro, 2014

*PENERAPAN STRATEGI LISTENING TEAMS UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL THINKING SKILLS
DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

CATATAN LAPANGAN

Observer :
Pelaksanaan Tindakan :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :
Jumlah Siswa :
Kompetensi Dasar :

Kegiatan yang diamati	Komentar/temuan di lapangan

3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara disusun agar dalam pelaksanaan wawancara lebih terarah. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden dengan cara melakukan tanya jawab berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan strategi *listening teams* dalam pembelajaran sejarah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan beberapa teknik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2004: 158). Pengumpulan

data dengan observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pembelajaran di kelas, yang meliputi aktivitas guru dan siswa ketika pelaksanaan tindakan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka. “Observasi terbuka adalah apabila sang pengamat atau *observer* melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas, pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas” (Wiriatmadja, 2007: 110). Tujuan membuat catatan tersebut adalah untuk menggambarkan situasi kelas selengkapnyanya sehingga semua urutan-urutan kejadian tercatat. Pencatatan dalam pengamatan terbuka ini disesuaikan dengan selera pengamat yang dilakukan dengan sefaktual mungkin dan tanpa penafsiran subjektif dari pengamat.

Observasi ini difokuskan pada berbagai hal yang menjadi sumber data dalam penelitian, yaitu aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan strategi *listening teams*. Hasil observasi berupa lembar panduan observasi kemudian dibahas peneliti bersama dengan mitra dalam diskusi balikan, dan hasil diskusi balikan tersebut dijadikan bahan refleksi dan perbaikan untuk tindakan selanjutnya.

2. Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010: 198). Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan data mengenai aktivitas siswa dan tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar. Pedoman wawancara disusun oleh peneliti untuk mengetahui pandangan siswa terhadap tindakan guru dan hasilnya terhadap *historical thinking skills* siswa. Oleh karena itu, bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah bentuk wawancara di mana pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu (Wiriatmadja, 2007: 118). Wawancara dilakukan diluar pelaksanaan tindakan kelas.

Dalam melakukan wawancara, disediakan lembar pedoman wawancara sehingga wawancara menjadi terarah. Peneliti hanya melakukan wawancara terhadap beberapa siswa yang dianggap mewakili seluruh siswa, yaitu siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi, sedang, dan rendah.

3. Studi Dokumentasi

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, digunakan metode dokumentasi. “Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya” (Arikunto, 2010: 201). Pendapat lain diungkapkan Sukmadinata (2005: 221) bahwa “studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik”. Studi dokumentasi berperan dalam mengumpulkan data-data primer dalam penelitian. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan disesuaikan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang akan dikumpulkan adalah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), photo kegiatan belajar mengajar, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan laporan tugas kelompok siswa. Berikut ini gambaran spesifik dari data, sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian:

Tabel 3.1

Data, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen penelitian
1.	Penerapan strategi <i>listening teams</i>	Guru dan siswa	Observasi terbuka dan wawancara terstruktur	Lembar panduan observasi dan pedoman

Erika Siboro, 2014

PENERAPAN STRATEGI LISTENING TEAMS UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL THINKING SKILLS
DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				wawancara
2.	<i>Historical thinking skills</i> siswa	Siswa	Observasi terbuka	Catatan lapangan, lembar panduan observasi.
3.	Proses belajar mengajar dengan menerapkan <i>strategi listening teams</i>	Guru dan siswa	Observasi terbuka dan wawancara terstruktur	Catatan lapangan, lembar panduan observasi, dan pedoman wawancara

G. Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen adalah mengolah dan menganalisis data. Data yang diperoleh merupakan data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah pengolahan data kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan dan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan/Kategorisasi Data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari instrumen penelitian yang digunakan. Seluruh data tersebut kemudian disusun dengan sistematis dan dianalisis sehingga diperoleh gambaran mengenai tindakan yang dilakukan dan juga untuk mempermudah peneliti mencari data yang diperoleh.

Data dikategorikan berdasarkan penerapan strategi *listening teams*, aktivitas guru dan siswa serta proses belajar mengajar

b. Validasi data

Validasi data dilakukan dalam proses pengolahan data agar diperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian ilmiah data harus absah dan dapat dipertanggungjawabkan. Merujuk pada pendapat Hopkins dalam Wiriadmadja (2007: 168), maka beberapa bentuk validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Member Check* adalah validasi data dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan atau informasi yang diperoleh tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data tersebut diperiksa kebenarannya.
- 2) *Triangulasi* adalah membandingkan data yang diperoleh dengan mitra peneliti yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Menurut Elliot dalam Wiriadmadja (2007: 169), “triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi”. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan antar *observer*, peneliti dan siswa. Hal ini dilaksanakan dengan melakukan diskusi balikan dengan mitra peneliti setiap akhir tindakan, sedangkan dengan siswa dapat dilakukan dalam wawancara dengan beberapa orang siswa.
- 3) *Expert Opinion* merupakan pengecekan terakhir terhadap hasil temuan penelitian dengan mengkonsultasikan kepada pakar atau ahli. Dalam penelitian ini, *expert opinion* dilakukan dengan meminta saran dari dosen pembimbing penelitian.